

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang bertujuan untuk melakukan kajian secara sungguh-sungguh mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Pada kajian ini, akan dikemukakan teori-teori serta penelitian-penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai landasan teori dalam pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2016:58).

2.1.1 *Efficient Market Hypothesis*

Efficient market hypothesis (hipotesis pasar efisien) pertama kali diperkenalkan oleh Fama pada tahun 1970. Fama (1970) menyatakan bahwa “suatu pasar dikatakan efisien jika harga saham telah mencerminkan sepenuhnya informasi yang tersedia dan sebagai implikasinya harga saham akan bereaksi dengan memberikan estimasi terbaik tentang nilai yang sebenarnya”. Menurut Fahmi (2012:261), *Efficient market hypothesis* (hipotesis pasar efisien) adalah teori yang menyatakan bahwa dalam pasar bebas, dengan persaingan dalam memperoleh keuntungan, semua informasi pengetahuan dan perkiraan diimpikasikan secara akurat didalam harga pasar.

Konsep efisiensi dalam hipotesis pasar efisien merujuk pada efisiensi informatif yaitu seberapa cepat pelaku pasar merespon informasi sehingga mempengaruhi pergerakan harga suatu sekuritas berada pada tingkat

keseimbangannya. Pada kenyataannya sulit sekali ditemukan baik itu pasar yang benar-benar efisien ataupun yang benar-benar tidak efisien. Umumnya pasar akan efisien, namun hanya pada tingkat tertentu. Sehingga Fama (1970) mengklasifikasikan bentuk pasar efisien menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Pasar efisien dalam bentuk lemah (*weak form of efficient market hypothesis*), pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah apabila harga sekuritas yang terbentuk mencerminkan informasi data historikal pada masa lalu, dengan kata lain investor tidak mampu memperoleh *abnormal return* dengan menggunakan informasi historikal yang tersedia.
- 2) Pasar efisien dalam bentuk semi kuat (*semi strong form of efficient market hypothesis*), pasar dikatakan efisien dalam bentuk semi kuat apabila harga sekuritas yang terbentuk mencerminkan seluruh informasi historikal pada masa lalu dan informasi publik yang relevan. Sehingga investor tidak mampu memperoleh *abnormal return* dengan menggunakan informasi yang dibangun berdasarkan informasi yang tersedia di publik. Termasuk jenis informasi ini adalah laporan tahunan perusahaan atau informasi yang disajikan dalam prospektus, informasi mengenai posisi perusahaan pesaing, maupun harga saham historis.
- 3) Pasar efisien dalam bentuk kuat (*strong form of efficient market hypothesis*), kondisi pasar efisien dalam bentuk kuat merupakan kondisi pasar yang paling ideal, di mana investor dan seluruh pelaku pasar tidak akan mampu memperoleh *abnormal return* berdasarkan ketersediaan informasi historikal, informasi publik dan informasi privat. Pada bentuk inilah Fama

(1970) mendeskripsikan konsep *Efficient market hypothesis* dengan mengatakan bahwa harga sekuritas yang terbentuk merefleksikan seluruh informasi relevan yang tersedia (*stock prices reflect all available information*).

2.1.2 Laba

2.1.2.1 Definisi Laba

Laba secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan yang terealisasi dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tertentu. Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari inversor. Oleh sebab itu, laba perusahaan selalu menarik perhatian para pemiliknya maupun calon investor. Harahap (2015:303) menyatakan bahwa laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Definisi laba menurut Suwardjono (2014:467) adalah sebagai berikut :

“Tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu perioda yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa/pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan”.

Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2014:25) laba adalah sebagai berikut:

“Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa laba merupakan selisih pendapatan atas beban yang berasal dari kegiatan perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.1.2.2 Jenis – Jenis Laba

Menurut Suwardjono (2008:464) laba terbagi menjadi 5 (lima) jenis, yaitu :

- 1) Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
- 2) Laba operasi merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.
- 3) Laba sebelum dikurangi pajak atau *Earning Before Tax* (EBIT) merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa.
- 4) Laba setelah pajak atau laba bersih yaitu laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan.
- 5) Laba per saham (*earning per share*) adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dipegangnya.

2.1.2.3 Definisi Laba Bersih

Kasmir (2015:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangnya biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Menurut Yahya Pudir Shatu (2016: 258) menyatakan bahwa laba bersih adalah selisih

antara pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.

Sedangkan Henry Simamora (2013:46) menyatakan bahwa pengertian laba bersih adalah sebagai berikut:

“Laba bersih merupakan laba yang dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu”.

Adapun menurut Peri H Pakroo, J.D (2018:141) menyatakan bahwa laba bersih adalah laba yang tersisa setelah mengurangi biaya tetap dari laba kotor. Dengan kata lain, laba bersih berarti jumlah uang yang tersisa setelah mengurangi semua biaya tetap dan variabel dari pendapatan kotor.

“Net profit this is what’s left over after subtracting fixed expenses from gross profit. Put another way, net profit mean the amount of money you have left over after subtracting all expenses fixed and variable from gross income”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa laba bersih adalah keuntungan yang dihasilkan dari selisih antara pendapatan dan beban pada suatu periode tertentu.

2.1.2.4 Indikator Laba Bersih

Stice dan Skousen (2010:24) menyatakan laba bersih merupakan laba setelah pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam pemikiran laba ditahan atau *retained earning*. Dalam pemikiran ini akan diambil suatu jumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham. Dengan gambaran seperti dibawah ini :

$$\mathbf{Laba\ Bersih = Laba\ Kotor - Beban\ Pajak}$$

Keterangan :

Laba : Laba kotor pada periode tertentu.

Beban Pajak : Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015:303) bahwa laba bersih dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Laba\ Bersih = Laba\ Kotor - Beban\ Operasi - Beban\ Pajak}$$

Keterangan :

Laba Kotor : Laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok.

Beban Operasi : Beban dari aktivitas operasi.

Beban Pajak : Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu.

Sedangkan menurut Hery (2016:157) laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\mathbf{Laba\ Kotor - Beban\ Operasional \pm Beban\ Lain - lain = Laba\ Bersih}$$

Keterangan :

Laba Kotor : Penjualan Bersih setelah dikurangi dengan harga Pokok penjualan.

Beban Operasional : Beban-beban yang terdiri atas beban penjualan dan Beban umum dan administrasi.

Beban Lain-lain : Pendapatan yang berasal dari transaksi *peripheral* atau aktivitas sekunder perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa indikator laba bersih dalam penelitian ini adalah laba bersih sama dengan laba kotor dikurangi beban operasi dan beban pajak.

2.1.3 Arus Kas

2.1.3.1 Definisi Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode waktu. Menurut Kariyoto (2017:178) yang menyatakan bahwa arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan keuangan. Jerry J.Weygant, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso (2013) dialih bahasakan oleh Miqdad Zuhdy Azra (2018:194), menyatakan bahwa arus kas adalah yang berisi tentang penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada suatu periode tertentu.

Definisi arus kas menurut Harahap (2011:257) adalah sebagai berikut:

“Arus kas adalah laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi”.

Sedangkan menurut Milla Sepliana Setyowati, Tafsir Nurchamid, Retno Kusumastuti, dan Novita Ikasari (2016:242) arus kas adalah sebagai berikut:

“Arus kas adalah sarana aliran arus kas masuk dan keluar pada suatu periode yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik dari kegiatan operasional, pendanaan dan maupun investasi”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang Laporan Arus Kas (2004) dalam Silalahi (2017) adalah sebagai berikut: “Laporan arus kas harus melaporkan

arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”.

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa arus kas merupakan suatu laporan yang berisi informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2.1.3.2 Komponen Arus Kas

Syaiful Bahri (2016:153) mengemukakan bahwa komponen arus kas terbagi menjadi 3 (tiga) aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

1) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi diperoleh dari hasil aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi untuk pembiayaan. Contohnya yaitu sebagai berikut ini:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b) Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lainnya.
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d) Pembayaran kas atas restitusi pajak penghasilan.

2) Arus Kas Investasi

Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan melakukan pelepasan

aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Contohnya yaitu sebagai berikut ini:

- a) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
 - b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
 - c) Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture (selain penerimaan dari efek utang yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).
 - d) Uang muka dari pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
 - e) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- 3) Aktivitas Pendanaan Menurut Hartono dan Namira Ufrida Rahmi (2018:25) menyatakan bahwa aktivitas pendanaan, melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman dan penarikan oleh pemilik. Contohnya menurut Syaiful Bahri (2016:154) yaitu sebagai berikut ini:
- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain.

- b) Penerimaan kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
- c) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.

2.1.3.3 Indikator Arus Kas

Menurut Jerry J.Weygant, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso (2013) dialih bahasakan oleh Miqdad Zuhdy Azra (2018:194) perhitungan Arus Kas dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Arus Kas} = \text{Total Arus Kas Operasi} + \text{Total Arus Kas Investasi} + \text{Total Arus Kas Pendanaan}$$

Keterangan :

- 1) Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi
- 2) Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi
- 3) Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaa

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:259) perhitungan Arus Kas dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Arus Kas} = \text{Total Arus Kas Operasi} + \text{Total Arus Kas Pendanaan} + \text{Total Arus Kas Investasi}$$

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa indikator arus kas adalah arus kas sama dengan total arus kas operasi ditambah total arus kas pendanaan dan total arus kas investasi.

2.1.4 Saham

2.1.4.1 Definisi Saham

Saham sebagai salah satu alat ukur untuk mencari tambahan dana yang menyebabkan kajian serta analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Ada banyak pihak yang terlibat didalam pasar modal yang secara umum terbagi menjadi tiga yaitu investor, spekulan dan pemerintah. Ketiga pihak tersebut terlibat memiliki tujuan dan kepentingan masing-masing. Menurut (Fahmi, 2015:85) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.1.4.2 Harga Saham

Definisi harga saham menurut Hidayat & Topowijono (2018:40) adalah sebagai berikut :

“Harga saham adalah nilai jual saham yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran atas suatu saham di BEI dan saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan capital gain”.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2016:67), harga saham adalah harga yang disepakati oleh anggota bursa yang melakukan penawaran dan permintaan dari *offer price* (harga penawaran terendah untuk dijual) dan *bid price* (harga permintaan tertinggi untuk dibeli). Selanjutnya menurut Samsul (2016:197) harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar saham yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Investor akan

tertarik menjual sahamnya ketika melihat ada kecenderungan harga saham akan menurun.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa harga saham merupakan suatu harga yang disepakati oleh pelaku pasar atas permintaan dan penawaran pada periode tertentu.

2.1.4.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016: 91-93), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penunsaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.1.4.4 Indikator Harga Saham

Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakari (2010:59) harga saham adalah *market price* yang merupakan harga dari pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Perhitungan harga saham adalah menggunakan harga saham saat penutupan (*closing price*) (T. Renald Suganda 2018:111). Sedangkan menurut Jogiyanto Hartono (2016:161) yang mana mengungkapkan harga saham sebagai nilai saham, menjelaskan bahwa nilai harga saham terdiri dari tiga nilai harga saham yang mana sebagai berikut:

1) Nilai Buku (*book value*)

Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Yang mana nilai buku sendiri dipengaruhi oleh nilai-nilai lain seperti nilai nominal (*par value*), agio saham (*additional paid capital* atau *in excess of par value*), nilai modal yang disetor (*paid in capital*), dan laba yang ditahan (*retained earnings*).

2) Nilai Pasar (*market value*)

Nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

3) Nilai Intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik (*intrinsic value*) atau nilai fundamental (*fundamental value*) merupakan nilai seharusnya dari suatu saham perusahaan atau nilai sebenarnya suatu saham perusahaan. Harga saham pada umumnya menunjukkan harga yang tercipta dari pergerakan pasar atau bursa, yang dimaksud dengan pergerakan pasar disini adalah pergerakan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Sehingga yang dimaksud dengan harga saham adalah harga pasar saham. Karena harga itu merupakan perwujudan dari harga atau nilai sekarang (*present value*) yang berlaku pada pasar saham.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa harga saham penutupan merupakan indikator harga saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti. Tahun. Judul Artikel. Penerbit. Vol. No.		
1	Novan Yusuf Bahtiar. 2020. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Borneo Student Research. Vol 1. No. 2		
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	Variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen (X) : Laba Bersih • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - X1 : Laba - X2 : Arus Kas • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham
	Unit analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih pada perusahaan manufaktur • Harga saham pada perusahaan manufaktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Laba pada bank umum devisa • Arus Kas pada bank umum devisa • Harga saham pada bank umum devisa
	Metode Penelitian	Teknik analisis rasio kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif.	Metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
	Populasi /Sampel	Industri manufaktur yang go public dan aktif selama tahun 2017 sejumlah 119 perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> .	Populasi penelitian peneliti yaitu pada Bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 sejumlah 25 perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> .
	Alat Uji Statistik	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Analisis Regresi Linier Sederhana • Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi) • Uji Hipotesis, Uji t (Uji Parsial), Koefisien Determinan (R²) dan Koefisien Korelasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi) • Analisis Regresi Linier Berganda • Analisis Koefisien Korelasi Pearson dan Koefisien Determinan • Uji Hipotesis (Uji t)
	Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan hasil koefisien determinasi laba bersih berpengaruh kuat terhadap harga saham 	-

2	Dewi Rahmawati. 2019. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> . Jurnal Akuntansi Integratif. Vo.5 No.2		
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
Variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Laba Akuntansi - X2 : Arus Kas Operasi • Variabel Dependen (Y) : <i>Return Saham</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Laba - X2 : Arus Kas • Variabel Dependen (Y) : <i>Harga Saham</i> 	
Unit analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> • Arus Kas Operasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> • <i>Return Saham</i> pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Laba pada bank umum devisa • Arus Kas pada bank umum devisa • <i>Harga Saham</i> pada bank umum devisa 	
Metode Penelitian	Metode kuantitatif asosiatif		Metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
Populasi /Sampel	<p>Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> pada periode 2014 sampai 2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode <i>nonprobability sampling</i>, sedangkan untuk penentuan sampel ditentukan dengan <i>purposive sampling</i>.</p>		<p>Populasi penelitian peneliti yaitu pada Bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 sejumlah 25 perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i>.</p>
Alat Uji Statistik	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Normalitas • Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi) • Analisis Regresi Linier Berganda (Uji F dan Uji t) 		<ul style="list-style-type: none"> • Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi) • Analisis Regresi Linier Berganda • Analisis Koefisien Korelasi Pearson dan Koefisien Determinan • Uji Hipotesis (Uji t)
Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham. 		-

		<p>Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,008 dimana lebih kecil dari 0,05.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,030 dimana lebih kecil dari 0,05 	
3	A.N. Pabunna, H. Karamoy, D. Afandi. 2021. Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Jurnal EMBA. Vol.9 No.1		
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	Variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Laba Bersih - X2 : Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Laba - X2 : Arus Kas • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham
	Unit analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih pada perusahaan LQ45 • Ukuran perusahaan pada perusahaan LQ45 • Harga Saham pada perusahaan LQ45 	<ul style="list-style-type: none"> • Laba pada bank umum devisa • Arus Kas pada bank umum devisa • Harga Saham pada bank umum devisa
	Metode Penelitian	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kasual.	Metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
	Populasi /Sampel	Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 periode 2016-2018 yang berjumlah 45 perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> .	Populasi penelitian peneliti yaitu pada Bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 sejumlah 25 perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> .
Alat Uji Statistik	<ul style="list-style-type: none"> • Statistik Deskriptif • Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi) • Analisis Regresi Linier Berganda • Hipotesis R² dan t 	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi) • Analisis Regresi Linier Berganda • Analisis Koefisien Korelasi Pearson dan Koefisien Determinan • Uji Hipotesis (Uji t) 	

	Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai thitung sebesar 2,272 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari yang disyaratkan yaitu 0,05 • Total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai thitung sebesar 0,644 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,523 yang lebih besar dari yang disyaratkan yaitu 0,05 	-
4	Dewi Setiawati. 2018. Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vo.11 No.2		
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	Variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Laba Bersih - X2 : Arus Kas Operasi • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Laba - X2 : Arus Kas • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham
	Unit analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> • Arus Kas Operasi pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> • Harga Saham pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Laba pada bank umum devisa • Arus Kas pada bank umum devisa • Harga Saham pada bank umum devisa
	Metode Penelitian	Metode penelitian kuantitati	Metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
	Populasi /Sampel	Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan <i>Food And Beverages</i> yaitu sebanyak 25 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Populasi penelitian peneliti yaitu pada Bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 sejumlah 25 perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> .

Alat Uji Statistik	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Statistik SPSS versi 16 	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi) • Analisis Regresi Linier Berganda • Analisis Koefisien Korelasi Pearson dan Koefisien Determinan • Uji Hipotesis (Uji t)
Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham dengan diperoleh koefisien regresi untuk variabel laba bersih sebesar 2,146 dan nilai signifikansi sebesar 0,039, yang artinya laba berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. • Arus kas operasi tidak berpengaruh pada perusahaan dengan diperoleh koefisien regresi untuk variabel arus kas operasi sebesar 1,809 dan signifikansi sebesar 0,079 yang artinya H2 tidak dapat diterima. 	-
5	M. Fajrin A. Thabib. 2020. Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.	
	Keterangan	Jurnal
Variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen (X) : Arus Kas • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham 	Peneliti <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Laba - X2 : Arus Kas • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham
Unit analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas pada perusahaan manufaktur • Harga Saham pada perusahaan manufaktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Laba pada bank umum devisa • Arus Kas pada bank umum devisa • Harga Saham pada bank umum devisa
Metode Penelitian	Penelitian kuantitatif.	Metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
Populasi /Sampel	Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub kimia, plastic, pakan ternak, kayu, pupl	Populasi penelitian peneliti yaitu pada Bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

	dan otomotif. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> .	selama tahun 2015-2019 sejumlah 25 perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> .
Alat Uji Statistik	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif kuantitatif • Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi) • Analisis Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi) • Analisis Regresi Linier Berganda • Analisis Koefisien Korelasi Pearson dan Koefisien Determinan • Uji Hipotesis (Uji t)
Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung = $4,745 > t \text{ table} = 2,003$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. • Arus kas dari aktivitas investasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung = $0,934 < t \text{ table} = 2,003$ dengan signifikansi $0,355 < 0,05$. • Arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung = $-0,244 < t \text{ table} = 2,003$ dengan signifikansi $0,008 < 0,05$. • Arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham 	-
6	Betris Ardhea Savira. 2020. Pengaruh Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Indonesia Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika. Vol.17 No.1	

Keterangan	Jurnal	Peneliti
Variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Arus Kas - X2 : Profitabilitas • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham • Variabel Moderasi : <i>Financial Distress</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Laba - X2 : Arus Kas • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham
Unit analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Arus kas pada perusahaan LQ45 Non Keuangan • Profitabilitas pada perusahaan LQ45 Non Keuangan • Harga saham pada perusahaan LQ45 Non Keuangan • <i>Financial Distress</i> pada perusahaan LQ45 Non Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Laba pada bank umum devisa • Arus Kas pada bank umum devisa • Harga Saham pada bank umum devisa
Metode Penelitian	Penelitian Kuantitatif	Metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
Populasi /Sampel	Populasi penelitian pada jurnal yaitu pada perusahaan LQ45 Non Keuangan sebanyak 68 perusahaan. Metode <i>Purposive Sampling</i> digunakan untuk menentukan sampel penelitian	Populasi penelitian peneliti yaitu pada Bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 sejumlah 25 perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> .
Alat Uji Statistik	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Statistik Deskriptif • Uji Asumsi Klasik • Uji Analisis Regresi Linier Sederhana • <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> (Uji t, Uji f, dan Uji R²) 	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi) • Analisis Regresi Linier Berganda • Analisis Koefisien Korelasi Pearson dan Koefisien Determinan Uji Hipotesis (Uji t)
Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan; • Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan; 	-

		<ul style="list-style-type: none"> • Variabel financial distress sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif (melemahkan) dan signifikan pada pengaruh arus kas terhadap harga saham perusahaan. 	
7	Nurhadi Santoso dan Sodikin Manaf. 2019. Analisis Pengaruh Arus Kas Operasional Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi. No.46/Th.XXVI		
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	Variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Arus Kas Operasional - X2 : Laba Bersih • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Laba - X2 : Arus Kas • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham
	Unit analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas Operasional pada perusahaan otomotif • Laba Bersih pada perusahaan otomotif • Harga Saham pada perusahaan otomotif 	<ul style="list-style-type: none"> • Laba pada bank umum devisa • Arus Kas pada bank umum devisa • Harga Saham pada bank umum devisa
	Metode Penelitian	Penelitian Kasualitas	Metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
	Populasi /Sampel	Populasi pada penelitian ini yaitu pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 yang berjumlah 13 perusahaan. Metode <i>Purposive Sampling</i> digunakan untuk menentukan sampel penelitian	Populasi penelitian peneliti yaitu pada Bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 sejumlah 25 perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> .
	Alat Uji Statistik	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Asumsi Klasik • Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi) • Analisis Regresi Linier Berganda • Analisis Koefisien Korelasi Pearson dan Koefisien Determinan • Uji Hipotesis (Uji t)
	Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil uji hipotesis ada pengaruh yang 	-

		<p>signifikan antara arus kas operasional terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari angka signifikansi dari pengaruh arus kas operasional (X1) terhadap harga saham (Y) sebesar $0,041 < a = 0,05$ dengan $t \text{ hitung} = -2,108 < t \text{ tabel} = 2,018$;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil uji hipotesis ada pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari angka signifikansi dari pengaruh laba bersih (X2) terhadap harga saham (Y) sebesar $0,000 < a = 0,05$ dengan $t \text{ hitung} = 10,526 < t \text{ tabel} = 2,018$ 																
8	Sri Yuli Ayu Putri. 2019. Analisis Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016). <i>Journal of Multidisciplinary Research and Development</i> . Vol.1 Issue.3																	
	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="205 1332 496 1373">Keterangan</th> <th data-bbox="496 1332 968 1373">Jurnal</th> <th data-bbox="968 1332 1457 1373">Peneliti</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="205 1373 496 1561">Variabel</td> <td data-bbox="496 1373 968 1561"> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Arus Kas - X2 : Laba Kotor • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham </td> <td data-bbox="968 1373 1457 1561"> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Laba - X2 : Arus Kas • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham </td> </tr> <tr> <td data-bbox="205 1561 496 1792">Unit analisis</td> <td data-bbox="496 1561 968 1792"> <ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas pada Perusahaan Farmasi • Laba Kotor pada Perusahaan Farmasi • Harga Saham pada Perusahaan Farmasi </td> <td data-bbox="968 1561 1457 1792"> <ul style="list-style-type: none"> • Laba pada bank umum devisa • Arus Kas pada bank umum devisa • Harga Saham pada bank umum devisa </td> </tr> <tr> <td data-bbox="205 1792 496 1865">Metode Penelitian</td> <td data-bbox="496 1792 968 1865">-</td> <td data-bbox="968 1792 1457 1865">Metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="205 1865 496 1973">Populasi /Sampel</td> <td data-bbox="496 1865 968 1973">Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa</td> <td data-bbox="968 1865 1457 1973">Populasi penelitian peneliti yaitu pada Bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</td> </tr> </tbody> </table>	Keterangan	Jurnal	Peneliti	Variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Arus Kas - X2 : Laba Kotor • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Laba - X2 : Arus Kas • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham 	Unit analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas pada Perusahaan Farmasi • Laba Kotor pada Perusahaan Farmasi • Harga Saham pada Perusahaan Farmasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Laba pada bank umum devisa • Arus Kas pada bank umum devisa • Harga Saham pada bank umum devisa 	Metode Penelitian	-	Metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.	Populasi /Sampel	Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa	Populasi penelitian peneliti yaitu pada Bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		
Keterangan	Jurnal	Peneliti																
Variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Arus Kas - X2 : Laba Kotor • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Laba - X2 : Arus Kas • Variabel Dependen (Y) : Harga Saham 																
Unit analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas pada Perusahaan Farmasi • Laba Kotor pada Perusahaan Farmasi • Harga Saham pada Perusahaan Farmasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Laba pada bank umum devisa • Arus Kas pada bank umum devisa • Harga Saham pada bank umum devisa 																
Metode Penelitian	-	Metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.																
Populasi /Sampel	Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa	Populasi penelitian peneliti yaitu pada Bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia																

	Efek Indonesia yaitu sebanyak 9 perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i>	selama tahun 2015-2019 sejumlah 25 perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> .
Alat Uji Statistik	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Berganda • Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi) • Analisis Regresi Linier Berganda • Analisis Koefisien Korelasi Pearson dan Koefisien Determinan • Uji Hipotesis (Uji t)
Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel laba kotor terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; • Ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 	-

2.2.2 Pengaruh Informasi Laba Terhadap Harga Saham

Jogiyanto (2016:638) menjelaskan bahwa laba bersih perusahaan dianggap sebagai sinyal yang dapat menunjukkan nilai dari perusahaan. Saat penurunan laba bersih terjadi, maka harga saham pun mengalami penurunan. Laba merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, dalam ruang lingkup mikroekonomi laba bersih dapat mempengaruhi harga saham (Mohamad Samsul, 2010:33). Sedangkan menurut Suad Husnan (2015:317), jika kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Setiawati (2018), Novan Yusuf Bahtiar (2020) dan Nurhadi Santoso dan Sodikin Manaf (2019), yang menyatakan bahwa variabel laba berpengaruh signifikan secara simultan dan positif secara parsial terhadap harga saham.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa variabel laba berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh Arus Kas Terhadap Saham

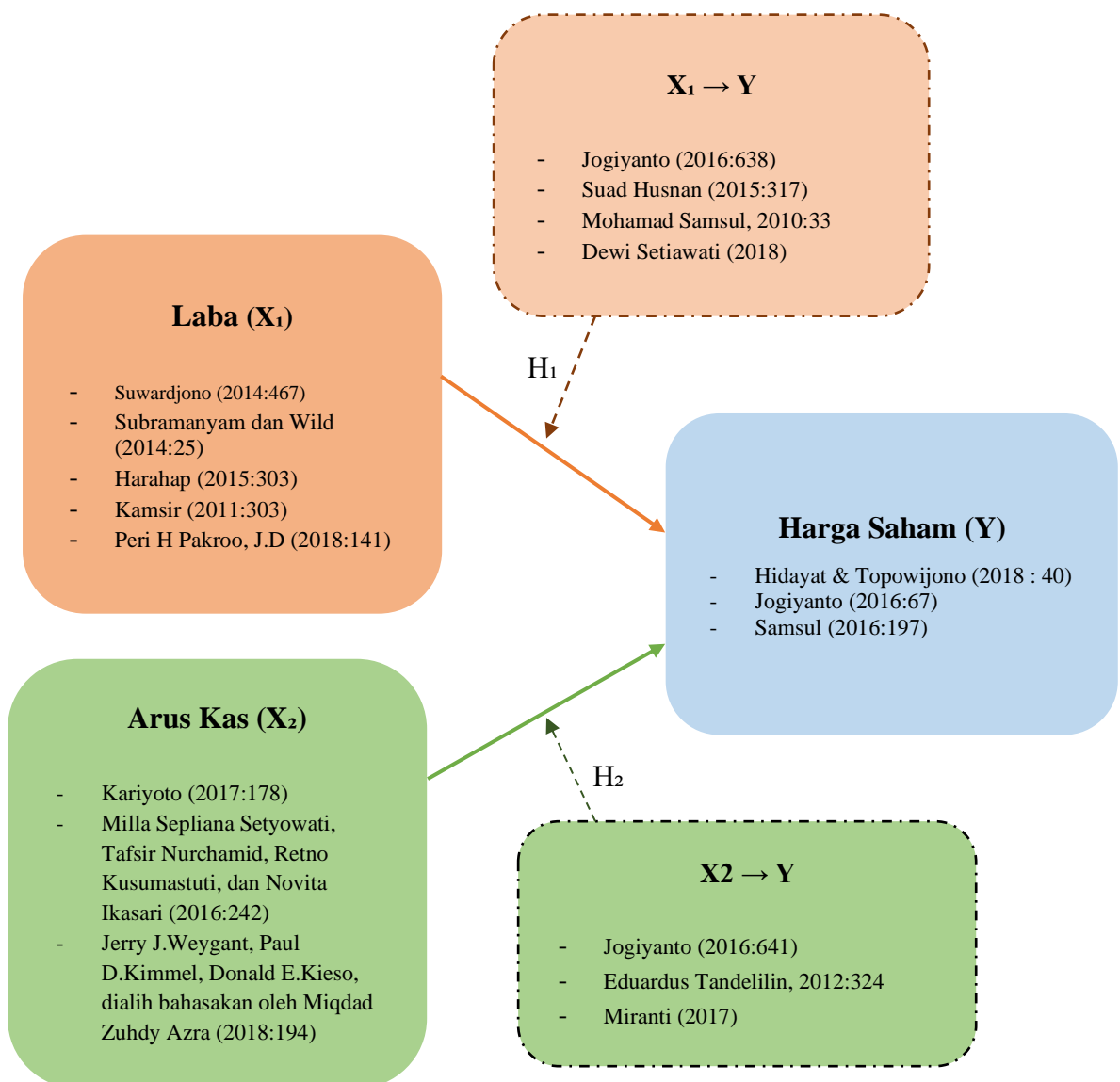
Jogiyanto (2016:641) menjelaskan kaitan antara Arus Kas terhadap Harga Saham sebagai berikut: “Investor menggunakan informasi arus kas, apabila arus kas mengalami peningkatan, maka akan didapatkan reaksi positif terhadap harga saham”. Data aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi investor tentang perubahan harga yang akan terjadi (Eduardus Tandelilin, 2012:324).

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miranti (2017), Anggita Septya Nisa Sholekhah, Arifudin dan Cholid Mawardi (2018), M. Fajrin A. Thabib (2020), yang menyatakan bahwa variabel arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa variabel arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan landasan teori dan diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu, maka terbentuklah kerangka dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham. Dalam penelitian ini dapat digambarkan bagaimana hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah Laba (X_1), dan Arus Kas (X_2). Maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:39), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁ : Laba berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₂ : Arus Kas berpengaruh terhadap Harga Saham.